AL-MUJAHIDAH: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Journal Home Page: https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/almujahidah/index.php/Al-mujahidah/
Vol.7, No.2 (2026): Mei-Oktober
Profikx Nomber DOI: 10.51806
p-ISSN: 2774-3314
e-ISSN: 2775-0841

KONSEP *BALANCED SCORECARD* DALAM PENGELOLAAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Maulana Azhari
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Mahusni
Email Corresponding: bokuboss75@gmail.com

Article Info

Article history:
Submit: 16 05, 2026
Accepted: 28 10, 2026
Publsih: 31 10, 2026

Keywords:
Balanced Scorecard, Madrasah Management.

Kata Kunci:
Balanced Scorecard, Pengelolaan Madrasah

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Balanced Scorecard as a management strategy for Madrasah Ibtidaiyah by using a qualitative approach through a literature study method. The findings show that the Balanced Scorecard can become a strategic instrument for improving the quality of madrasah management through four perspectives: financial, customer, internal process, and learning and growth. The implementation of this approach helps madrasahs integrate academic management, educational services, institutional governance, and human resource development in a more directed and sustainable way. The integration of Islamic values in each perspective also strengthens religious character and Islamic work culture within the madrasah environment. In conclusion, the Balanced Scorecard can be an alternative approach to improving the effectiveness of management and the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Balanced Scorecard* sebagai strategi pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah melalui perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penerapan pendekatan ini membantu madrasah mengintegrasikan pengelolaan akademik, pelayanan pendidikan, tata kelola lembaga, dan pengembangan sumber daya manusia secara lebih terarah dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap perspektif juga memperkuat karakter religius dan budaya kerja Islami di lingkungan madrasah. Kesimpulannya, *Balanced Scorecard* dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright (c) 2026 Maulana Azhari

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan nilai religius

peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah tidak hanya ditentukan oleh hasil belajar siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga. Pengelolaan yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, pelayanan pendidikan yang optimal, serta tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan. Menurut Sunhaji (2018), manajemen madrasah yang baik harus mampu mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, Kompri (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya pendidikan secara terencana dan berkelanjutan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya evaluasi kinerja, dan belum optimalnya sistem pengukuran keberhasilan lembaga secara menyeluruh. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sistem pengukuran kinerja yang mampu menggambarkan keberhasilan madrasah secara komprehensif dan berkelanjutan.

Perkembangan manajemen pendidikan mendorong lahirnya berbagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah sistem pengukuran kinerja berbasis perspektif organisasi yang mengintegrasikan aspek keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pendekatan tersebut awalnya diterapkan pada organisasi bisnis, kemudian berkembang dan mulai digunakan pada lembaga pendidikan sebagai alat evaluasi dan pengendalian organisasi. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sarana menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam tindakan operasional. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dally (2014) yang menyatakan bahwa *Balanced Scorecard* dapat digunakan sebagai pendekatan strategis dalam implementasi manajemen berbasis sekolah melalui pengukuran kinerja yang lebih terarah dan sistematis. Penerapan sistem pengukuran kinerja pada lembaga pendidikan membantu madrasah mengevaluasi kualitas layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, serta keberlanjutan pengelolaan lembaga. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa pendekatan *Balanced Scorecard* mampu menjadi instrumen peningkatan mutu pendidikan madrasah karena dapat mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan lembaga secara menyeluruh. Selain itu, Fauziati dan Yudiarso (2022) menyebutkan bahwa pendekatan *Balanced Scorecard* dapat menciptakan keunggulan bersaing lembaga pendidikan melalui penguatan sistem evaluasi dan pengembangan organisasi yang lebih terukur. Namun demikian, penerapan pendekatan tersebut pada Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik pendidikan Islam.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem pengukuran kinerja pada lembaga pendidikan cenderung lebih menekankan aspek administratif dan pencapaian organisasi secara umum. Penelitian yang ada masih belum banyak mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pengelolaan dan evaluasi kinerja madrasah. Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai religius, dan pengembangan akhlak. Jahari (2018) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja lembaga

pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu menggambarkan mutu lembaga secara utuh. Keterbatasan tersebut menyebabkan sistem pengukuran kinerja yang diterapkan belum mampu menggambarkan keberhasilan madrasah secara komprehensif. Kajian yang telah ada juga lebih banyak berfokus pada aspek teknis pengukuran dibandingkan pengembangan model yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dalam penerapan sistem manajemen strategis pada lembaga pendidikan Islam tingkat dasar.

Kebutuhan terhadap sistem pengelolaan yang lebih komprehensif mendorong perlunya pengembangan skema *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan tersebut dapat menjadi instrumen strategis dalam mengintegrasikan aspek keuangan, pelayanan peserta didik dan wali murid, proses internal pendidikan, serta pengembangan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islami. Kaplan dan Norton (2010) menegaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi dalam menyelaraskan tujuan strategis dengan implementasi operasional secara berkelanjutan. Integrasi prinsip manajemen modern dan nilai pendidikan Islam diperlukan agar pengukuran kinerja tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Hasan dan Zamroni (2017) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan madrasah memerlukan sistem pengelolaan strategis yang mampu mengintegrasikan evaluasi, pengembangan sumber daya manusia, dan kualitas layanan pendidikan. Skema tersebut diharapkan mampu menjadi instrumen evaluasi dan pengembangan lembaga yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan skema *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah melalui kajian literatur. Fokus analisis meliputi identifikasi perspektif *Balanced Scorecard* dalam pengelolaan madrasah, analisis keterkaitannya terhadap peningkatan mutu pendidikan, serta penyusunan model konseptual sebagai alternatif strategi pengembangan manajemen Madrasah Ibtidaiyah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang berfokus pada kajian konsep *Balanced Scorecard* dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah. Metode studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan penerapan *Balanced Scorecard* dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Nazir (2013) menjelaskan bahwa studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis guna memperoleh landasan teoritis yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, pengukuran kinerja, serta pengelolaan madrasah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami hubungan antar konsep serta mendeskripsikan penerapan *Balanced Scorecard* dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara

sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sebagaimana Nazir (2013) yang menjelaskan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai konsep atau fenomena yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep *Balanced Scorecard* dalam Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah

Balanced Scorecard pertama kali diperkenalkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton sebagai pendekatan manajemen strategis yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi secara lebih menyeluruh. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai sarana menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam tindakan operasional yang terarah. Kehadiran konsep tersebut menjadi penyempurnaan terhadap sistem pengukuran tradisional yang sebelumnya lebih berfokus pada aspek keuangan semata. Pendekatan *Balanced Scorecard* menempatkan indikator nonkeuangan sebagai bagian penting dalam evaluasi organisasi sehingga keberhasilan lembaga tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, kualitas layanan, dan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan strategis secara berkelanjutan.

Konsep *Balanced Scorecard* menekankan pentingnya keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang organisasi. Pengukuran kinerja tidak hanya dilihat dari keberhasilan finansial, tetapi juga melalui kualitas pelayanan, efektivitas proses kerja, serta kemampuan organisasi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dally (2014) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* merupakan pendekatan manajemen yang membantu organisasi menghubungkan visi, strategi, dan implementasi kerja melalui indikator kinerja yang saling berkaitan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh keterkaitan antara perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. *Balanced Scorecard* tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi kerangka pengelolaan organisasi yang mampu mendorong peningkatan kinerja secara sistematis dan berkelanjutan.

Perkembangan konsep *Balanced Scorecard* mulai meluas ke berbagai bidang, termasuk lembaga pendidikan sebagai bagian dari penguatan manajemen mutu. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa pendekatan *Balanced Scorecard* dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan mutu melalui pengelolaan organisasi yang lebih terukur, terarah, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penerapan *Balanced Scorecard* dalam pendidikan membantu lembaga menerjemahkan visi pendidikan ke dalam indikator kinerja yang lebih jelas, mulai dari pengelolaan keuangan, pelayanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, hingga pengembangan sumber daya manusia. Fauziati dan Yudiarso (2022) menyatakan bahwa *Balanced Scorecard* mampu menciptakan keunggulan lembaga pendidikan melalui penguatan sistem evaluasi dan pengembangan organisasi yang lebih komprehensif. Sistem pengukuran kinerja yang terstruktur menjadi kebutuhan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Kebutuhan terhadap sistem pengelolaan yang komprehensif semakin penting ketika diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Madrasah tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik

peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai religius, dan pembiasaan akhlak Islami. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan madrasah harus mampu mengintegrasikan aspek akademik, administrasi, dan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Sulistyorini (2019) juga menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan lembaga yang efektif sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter dan budaya religius. Keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat diukur hanya melalui capaian akademik, tetapi juga melalui kualitas pelayanan pendidikan, budaya religius, efektivitas pembelajaran, serta profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Karakteristik tersebut menjadikan *Balanced Scorecard* relevan diterapkan dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah karena mampu mengintegrasikan berbagai aspek pengukuran kinerja secara menyeluruh. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menyelaraskan tujuan strategis dengan implementasi operasional secara berkelanjutan. Perspektif keuangan dapat membantu pengelolaan pembiayaan pendidikan secara efektif dan akuntabel, sedangkan perspektif pelanggan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik dan wali murid. Perspektif proses internal mendukung penguatan sistem pembelajaran dan tata kelola lembaga, sementara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan membantu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik serta memperkuat budaya kerja Islami di lingkungan madrasah. *Balanced Scorecard* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Komponen *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kaplan dan Norton (2010) membagi komponen tersebut ke dalam empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Keempat perspektif tersebut membentuk sistem pengukuran kinerja yang seimbang karena mampu menggambarkan hubungan antara sumber daya, proses kerja, kualitas pelayanan, dan hasil yang dicapai organisasi. Dally (2014) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* merupakan pendekatan manajemen strategis yang membantu organisasi menghubungkan visi dan strategi dengan indikator kerja yang lebih terukur. Melalui hubungan tersebut, sistem pengukuran kinerja tidak hanya menilai hasil akhir organisasi, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor yang mendukung keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan strategis secara berkelanjutan.

Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah membantu lembaga pendidikan melakukan pengelolaan yang lebih terarah, sistematis, dan kontinu. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* dapat membantu lembaga pendidikan melalui integrasi berbagai aspek pengukuran kinerja organisasi secara lebih komprehensif. Fauziati dan Yudiarso (2022) juga menyatakan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* mampu memperkuat efektivitas evaluasi dan pengembangan lembaga pendidikan melalui sistem pengukuran yang lebih menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kinerja dalam madrasah tidak hanya difokuskan pada capaian akademik peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan pendidikan,

efektivitas proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan yang terintegrasi tersebut membantu madrasah menerjemahkan visi dan misi pendidikan Islam ke dalam indikator kerja yang lebih operasional dan terukur.

Adapun tujuan akhir penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah adalah terciptanya pelaksanaan program pendidikan yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menerjemahkan visi dan strategi ke dalam indikator kerja yang lebih operasional dan terukur. Hasan dan Zamroni (2017) juga menyatakan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* pada lembaga pendidikan mampu mendukung peningkatan mutu melalui penguatan sistem evaluasi, pengendalian, dan pengembangan organisasi secara menyeluruh. Tujuan tersebut terangkum dalam beberapa komponen utama berikut ini.

1. Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan berkaitan dengan kemampuan madrasah dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif, efisien, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan karena seluruh kegiatan lembaga membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa ukuran finansial memberikan gambaran mengenai keberhasilan strategi organisasi dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan lembaga. Pengelolaan keuangan yang baik membantu madrasah menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta mendukung pengembangan lembaga secara kontinu.

Perspektif keuangan pada Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada penggunaan dana, tetapi juga menekankan prinsip transparansi, efektivitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber pembiayaan pendidikan. Kompri (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan memerlukan pemanfaatan sumber daya yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Pertumbuhan dan Stabilitas Sumber Pendanaan

Pertumbuhan sumber pendanaan berkaitan dengan kemampuan madrasah dalam memperoleh dan mengembangkan sumber pembiayaan pendidikan secara berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan dapat berasal dari bantuan pemerintah, yayasan, partisipasi masyarakat, infak pendidikan, maupun kerja sama kelembagaan. Ketersediaan sumber dana yang stabil membantu madrasah menjalankan program pendidikan secara lebih optimal dan mengurangi hambatan operasional lembaga. Stabilitas pendanaan juga berpengaruh terhadap keberlanjutan program pembelajaran, pengembangan fasilitas pendidikan, dan peningkatan mutu layanan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber pembiayaan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah.

b. Efisiensi Penggunaan Anggaran

Efisiensi anggaran berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam menggunakan dana pendidikan secara tepat guna sesuai kebutuhan prioritas

madrasah. Penggunaan anggaran yang efektif membantu lembaga menghindari pemborosan serta memastikan bahwa setiap program pendidikan memperoleh dukungan pembiayaan yang sesuai. Dally (2014) menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan organisasi dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan program kerja secara terukur. Efisiensi pengelolaan dana dapat dilihat melalui ketepatan penyusunan anggaran, kesesuaian antara rencana dan realisasi pembiayaan, serta kemampuan madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan. Pengelolaan anggaran yang baik akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan tanpa menimbulkan beban keuangan yang berlebihan bagi lembaga maupun wali murid.

c. Pengelolaan Sarana dan Aset Pendidikan

Pengelolaan aset pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas dan sarana pembelajaran secara optimal untuk mendukung proses pendidikan. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan madrasah memerlukan dukungan sarana dan tata kelola yang baik agar proses pendidikan berjalan secara efektif. Sarana pendidikan meliputi ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, laboratorium, fasilitas ibadah, serta lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan belajar peserta didik. Pemanfaatan aset yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang terencana juga membantu madrasah menjaga keberlangsungan penggunaan sarana dalam jangka panjang serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

d. Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Transparansi keuangan berkaitan dengan keterbukaan lembaga dalam mengelola dan melaporkan penggunaan dana pendidikan kepada pihak terkait. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya pengelolaan lembaga yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pelayanan. Pengelolaan keuangan yang transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam. Akuntabilitas keuangan dapat diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas, pengawasan penggunaan dana secara berkala, serta keterlibatan pihak lembaga dalam proses evaluasi pembiayaan pendidikan. Pengelolaan keuangan yang akuntabel membantu madrasah menciptakan tata kelola lembaga yang lebih profesional dan bertanggung jawab.

2. Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan berkaitan dengan kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan madrasah kepada peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa perspektif pelanggan menjadi bagian penting dalam *Balanced Scorecard* karena keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan penerima layanan. Posisi peserta didik dan wali murid dalam Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya sebagai penerima layanan pendidikan, tetapi juga sebagai bagian yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan secara menyeluruh. Pelayanan pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya

berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, penguatan nilai religius, kenyamanan lingkungan belajar, dan hubungan sosial antara lembaga dengan masyarakat. Jahari (2018) menjelaskan bahwa mutu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Oleh karena itu, perspektif pelanggan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa aspek sebagai berikut:

a. Kepuasan Peserta Didik

   Kepuasan peserta didik berkaitan dengan kenyamanan proses belajar, kualitas pembelajaran, dan pelayanan pendidikan yang diterima selama berada di lingkungan madrasah. Peserta didik memerlukan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Kepuasan peserta didik dapat dilihat melalui keterlibatan dalam pembelajaran, semangat belajar, kedisiplinan, serta kemampuan madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan keberhasilan belajar peserta didik.

b. Kepuasan Wali Murid

   Wali murid memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik sehingga hubungan antara madrasah dan orang tua perlu dibangun secara baik dan kontinu. Kompri (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk wali murid. Kepuasan wali murid dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, keterbukaan informasi pendidikan, serta perkembangan akademik dan karakter anak selama mengikuti pendidikan di madrasah. Hubungan yang harmonis antara lembaga dan wali murid membantu menciptakan kerja sama pendidikan yang lebih efektif. Dukungan orang tua terhadap program madrasah juga akan lebih mudah terbangun apabila lembaga mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik, terpercaya, dan bertanggung jawab.

c. Citra dan Kepercayaan Masyarakat

   Citra madrasah berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap kualitas pendidikan, pelayanan lembaga, dan prestasi yang dimiliki madrasah. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu membangun kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pelayanan. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan lembaga pendidikan karena berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah. Citra positif lembaga dapat dibangun melalui kualitas pembelajaran, kedisiplinan peserta didik, prestasi akademik maupun nonakademik, serta kemampuan madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan berkualitas. Kepercayaan masyarakat yang tinggi akan

membantu meningkatkan keberlangsungan serta daya saing lembaga pendidikan di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompetitif.

d. Pelayanan Pendidikan Berbasis Nilai Islami

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sejak usia dini. Ahmad (2021) menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Pelayanan pendidikan pada madrasah tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter Islami. Pelayanan berbasis nilai Islami dapat diwujudkan melalui pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kegiatan keagamaan, serta penerapan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pendekatan tersebut membantu madrasah membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang baik dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perspektif Proses Internal

Perspektif proses internal berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan sistem kerja madrasah dalam menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa perspektif proses internal berfungsi untuk memastikan seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai strategi dan tujuan lembaga. Proses internal yang berjalan dengan baik akan membantu madrasah mencapai tujuan pendidikan secara lebih terarah dan sistematis. Perspektif ini menekankan pentingnya kualitas proses pembelajaran, pengelolaan administrasi, pelaksanaan kurikulum, serta sistem evaluasi pendidikan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu lembaga. Jahari (2018) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja berbasis *Balanced Scorecard* pada lembaga pendidikan dapat membantu memperkuat efektivitas pengelolaan organisasi melalui pengendalian proses kerja yang lebih terukur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internal yang efektif akan mendukung peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh. Perspektif proses internal dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menjadi inti utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah karena kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling menentukan keberhasilan pendidikan peserta didik. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Pembelajaran yang efektif membantu peserta didik memahami materi pelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan sosial secara seimbang. Kualitas proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik akan meningkatkan

keterlibatan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan karena memuat tujuan, materi, dan arah pembelajaran yang harus dicapai lembaga pendidikan. Kompri (2014) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan memerlukan sistem pengelolaan kurikulum yang terarah agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan lembaga. Pelaksanaan kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah harus mampu mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik. Penerapan kurikulum yang baik membantu madrasah menjalankan proses pendidikan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian antara kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah.

c. Sistem Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus menilai efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan madrasah. Dally (2014) menjelaskan bahwa sistem evaluasi dalam *Balanced Scorecard* membantu organisasi mengukur keberhasilan program serta menentukan langkah perbaikan secara lebih sistematis. Sistem evaluasi membantu madrasah mengidentifikasi keberhasilan program pendidikan dan menentukan langkah pengembangan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu lembaga. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kinerja guru, dan pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh. Sistem evaluasi yang baik akan membantu lembaga melakukan perbaikan mutu pendidikan secara kontinu sesuai kebutuhan perkembangan pendidikan.

d. Administrasi dan Tata Kelola Madrasah

Administrasi dan tata kelola berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengatur sistem kerja, pelayanan pendidikan, dan pelaksanaan program madrasah secara tertib dan profesional. Langeningtias dkk. (2021) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis madrasah memerlukan tata kelola yang baik agar seluruh unsur lembaga dapat bekerja secara efektif dan terkoordinasi. Tata kelola yang baik membantu menciptakan koordinasi kerja yang efektif antar unsur lembaga pendidikan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah. Pengelolaan administrasi yang tertata juga membantu mempercepat pelayanan pendidikan, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung pelaksanaan program madrasah secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola yang baik menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan

kapasitas organisasi secara berkelanjutan. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi dasar dalam mendukung keberhasilan perspektif lainnya karena berkaitan dengan pengembangan kemampuan organisasi secara jangka panjang. Perspektif ini menempatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai aset penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa peningkatan mutu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki lembaga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan mutu madrasah karena kualitas guru dan tenaga kependidikan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Guru

   Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Ahmad (2021) menjelaskan bahwa kualitas guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar pendidikan, kegiatan pengembangan profesi, dan pembinaan akademik secara kontinu. Pengembangan kompetensi guru membantu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan lebih efektif dan terarah..

b. Pengembangan Tenaga Kependidikan

   Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung administrasi dan pelayanan pendidikan di madrasah. Kompri (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga kependidikan dalam mendukung tata kelola lembaga. Pengembangan kemampuan tenaga kependidikan membantu meningkatkan kualitas pelayanan lembaga sekaligus mendukung efektivitas tata kelola madrasah. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan administrasi, pengelolaan data pendidikan, pelayanan publik, dan pengembangan keterampilan kerja lainnya. Kualitas tenaga kependidikan yang baik akan membantu menciptakan sistem kerja yang lebih profesional, tertib, dan efektif.

c. Pengembangan Teknologi Pendidikan

   Pemanfaatan teknologi pendidikan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengelolaan administrasi madrasah. Fauziati dan Yudiarso (2022) menjelaskan bahwa pengembangan lembaga pendidikan memerlukan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar pelayanan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan kompetitif. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sarana komunikasi pendidikan, serta alat pengelolaan data lembaga. Penggunaan teknologi yang tepat membantu madrasah menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan modern

sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik dan wali murid. Pemanfaatan teknologi juga membantu mempercepat akses informasi serta mendukung efektivitas pelaksanaan program pendidikan di lingkungan madrasah.

d. Penguatan Budaya Kerja Islami

Budaya kerja Islami berkaitan dengan penerapan nilai-nilai religius dalam pelaksanaan tugas dan kehidupan di lingkungan madrasah. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islami dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang baik. Nilai tersebut mencakup disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan semangat pelayanan dalam menjalankan tugas pendidikan. Penguatan budaya kerja Islami membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan mendukung pembentukan karakter seluruh warga madrasah. Budaya kerja yang baik juga akan meningkatkan profesionalisme, kualitas pelayanan, dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh.

C. Skema Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah

Analisis terhadap konsep dan komponen *Balanced Scorecard* menunjukkan bahwa keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah tidak dapat diukur hanya melalui capaian akademik peserta didik. Mariza (2003) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* merupakan sistem pengukuran kinerja yang menilai organisasi secara menyeluruh melalui keterkaitan antara aspek finansial dan nonfinansial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh kemampuan madrasah dalam mengelola keuangan, memberikan pelayanan pendidikan, menjalankan proses pembelajaran, serta mengembangkan sumber daya manusia secara kontinu. Pengukuran yang hanya berorientasi pada hasil belajar cenderung belum mampu menggambarkan kondisi lembaga secara utuh karena proses pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah mencakup aspek akademik, karakter, sosial, dan religius peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sistem pengelolaan pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen lembaga dalam satu kerangka yang saling berkaitan. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menerjemahkan visi dan strategi ke dalam tindakan operasional yang terukur. Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah dapat membantu lembaga menerjemahkan visi dan misi pendidikan Islam ke dalam indikator kerja yang lebih terarah, sistematis, dan mudah dievaluasi. Hubungan antar perspektif dalam *Balanced Scorecard* membentuk sistem yang saling memengaruhi sehingga keberhasilan satu aspek akan memberikan dampak terhadap aspek lainnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung proses pembelajaran, kualitas pelayanan pendidikan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sedangkan pengembangan sumber daya manusia akan memperkuat mutu lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah memerlukan skema yang terstruktur agar seluruh program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* dalam lembaga pendidikan memerlukan integrasi antara pengelolaan organisasi dan

peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Skema tersebut disusun melalui hubungan antara input, proses, *Output*, dan *Outcome* yang menggambarkan keterkaitan antar komponen dalam sistem pengelolaan pendidikan. Input mencakup sumber daya manusia, sumber pembiayaan, sarana pendidikan, dan visi kelembagaan yang menjadi dasar pelaksanaan program pendidikan. Proses mencakup pelaksanaan pembelajaran, pelayanan pendidikan, tata kelola madrasah, serta pengembangan budaya kerja Islami yang dilakukan secara sistematis. *Output* menggambarkan hasil yang diperoleh madrasah, seperti peningkatan prestasi peserta didik, kualitas layanan pendidikan, dan efektivitas pengelolaan lembaga. *Outcome* menunjukkan dampak jangka panjang berupa meningkatnya kepercayaan masyarakat, terbentuknya karakter Islami peserta didik, serta berkembangnya mutu Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

1. Kerangka Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah

Kerangka penerapan *Balanced Scorecard* disusun sebagai sistem pengelolaan pendidikan yang menghubungkan sumber daya lembaga, pelaksanaan program pendidikan, hasil yang dicapai, dan dampak jangka panjang terhadap mutu madrasah. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi membangun hubungan antara strategi, pelaksanaan program, dan pencapaian tujuan lembaga secara terukur. Kerangka tersebut membantu Madrasah Ibtidaiyah menjalankan pengelolaan pendidikan secara lebih sistematis karena setiap komponen saling berkaitan dan mendukung keberhasilan lembaga secara menyeluruh. Hubungan antar komponen dalam kerangka tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya, efektivitas proses pendidikan, serta kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh aspek organisasi secara kontinu:

a. *Input*

Tahap input merupakan tahap awal yang mencakup seluruh sumber daya yang menjadi dasar dalam penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah. Komponen input berfungsi sebagai penunjang utama dalam menjalankan program pendidikan dan strategi pengelolaan lembaga. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* pada lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya yang dimiliki lembaga. Kualitas input akan memengaruhi efektivitas proses pendidikan sekaligus menentukan keberhasilan pencapaian tujuan madrasah. Komponen *input* tersebut mencakup visi dan misi madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, serta sumber pembiayaan pendidikan.

1) Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi menjadi dasar utama dalam penerapan *Balanced Scorecard* karena seluruh indikator kinerja dan program pendidikan disusun berdasarkan arah tujuan lembaga. Kompri (2014) menjelaskan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai tujuan pendidikan. Visi memberikan gambaran mengenai tujuan jangka panjang yang ingin dicapai madrasah, sedangkan misi menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan

pendidikan sehari-hari. *Balanced Scorecard* membantu madrasah menerjemahkan visi dan misi tersebut ke dalam program kerja yang lebih konkret dan terukur sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara lebih terarah. Seluruh perspektif dalam *Balanced Scorecard* disusun agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengembangan akademik, pembentukan karakter, dan penguatan nilai religius..

2) Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* karena guru berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Ahmad (2021) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi guru akan memengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan madrasah, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter Islami peserta didik. Tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung administrasi dan tata kelola lembaga sehingga pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan lebih tertib dan profesional. Pengelolaan administrasi yang baik akan membantu menciptakan sistem kerja yang efektif dan mendukung keberhasilan seluruh perspektif dalam *Balanced Scorecard*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh.

3) Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian utama dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah karena seluruh program pendidikan disusun untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan madrasah perlu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar proses pendidikan berjalan secara efektif. Karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran dan pelayanan pendidikan. *Balanced Scorecard* membantu madrasah memahami kebutuhan peserta didik secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pembentukan karakter Islami. Pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif sekaligus meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

4) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan nyaman. Langeningtias dkk. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan berbasis madrasah memerlukan dukungan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara optimal. Fasilitas pendidikan yang baik membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif sekaligus mendukung perkembangan peserta didik. Sarana pendidikan meliputi ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan, fasilitas ibadah, dan alat

pendukung pembelajaran lainnya, sedangkan prasarana pendidikan mencakup lingkungan fisik madrasah yang mendukung seluruh kegiatan pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang baik akan memperkuat efektivitas proses internal dalam *Balanced Scorecard* dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif..

5) Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan seluruh program madrasah karena setiap kegiatan pendidikan memerlukan dukungan sumber daya ekonomi yang memadai. Dally (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dalam *Balanced Scorecard* membantu organisasi mengelola sumber daya secara lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Sumber pembiayaan pendidikan dapat berasal dari pemerintah, yayasan, partisipasi masyarakat, maupun sumber pendanaan lainnya yang mendukung keberlangsungan lembaga. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan membantu madrasah menjalankan program pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Perspektif keuangan dalam *Balanced Scorecard* juga membantu lembaga menjaga stabilitas operasional, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memperkuat pengembangan madrasah secara kontinu.

b. Proses

Tahap proses merupakan inti dari penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah karena mencakup pelaksanaan strategi dan program pendidikan berdasarkan empat perspektif utama *Balanced Scorecard*. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menerjemahkan strategi ke dalam aktivitas operasional yang terukur sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

1) Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan berkaitan dengan kemampuan madrasah dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu lembaga menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal dan mendukung pengembangan mutu madrasah. Penerapan perspektif keuangan dilakukan melalui penyusunan anggaran pendidikan, pengawasan penggunaan dana, pengembangan fasilitas pendidikan, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dally (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dalam *Balanced Scorecard* membantu organisasi menjaga efektivitas penggunaan sumber daya dan mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan.

2) Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan berkaitan dengan kualitas pelayanan pendidikan kepada peserta didik, wali murid, dan masyarakat. Pelayanan pendidikan yang baik akan meningkatkan kepuasan masyarakat serta memperkuat citra madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Penerapan perspektif pelanggan dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran,

pembinaan karakter Islami, pelayanan administrasi yang baik, dan komunikasi yang efektif antara madrasah dengan wali murid. Kepuasan pelanggan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Jahari (2018) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan pendidikan menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu lembaga dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah atau madrasah.

3) Perspektif Proses Internal

Perspektif proses internal berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan dan tata kelola lembaga. Perspektif ini mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, administrasi pendidikan, serta sistem evaluasi madrasah. Pelaksanaan proses internal yang baik akan membantu madrasah menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan mendukung peningkatan mutu lembaga secara berkelanjutan. Efektivitas proses internal juga akan memengaruhi kualitas layanan pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran dan tata kelola pendidikan yang dijalankan lembaga.

4) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas lembaga pendidikan. Perspektif ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, pengembangan budaya kerja, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan guru, pembinaan tenaga kependidikan, penguatan budaya kerja Islami, serta peningkatan kemampuan profesional tenaga pendidik. Perspektif tersebut membantu madrasah meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengembangan organisasi yang berkelanjutan.

c. *Output*

Tahap Output menunjukkan hasil langsung dari penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah. Output mencerminkan perubahan yang terjadi setelah seluruh program pendidikan dan strategi pengelolaan dilaksanakan secara sistematis. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa implementasi *Balanced Scorecard* membantu organisasi mencapai hasil yang lebih terukur melalui hubungan antara strategi, pelaksanaan program, dan evaluasi kinerja.

1) Meningkatnya Kualitas Pembelajaran

Penerapan *Balanced Scorecard* membantu madrasah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pengelolaan pendidikan yang lebih terarah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan kualitas interaksi pendidikan di kelas. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif menjadi indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Pendidikan

Pelayanan pendidikan yang lebih baik akan meningkatkan kepuasan peserta didik dan wali murid terhadap madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perspektif pelanggan dalam *Balanced Scorecard* berjalan secara efektif dalam mendukung kualitas layanan pendidikan. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

3) Meningkatnya Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia membantu meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan administrasi lembaga. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ahmad (2021) menjelaskan bahwa kompetensi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan pendidikan peserta didik.

4) Pengelolaan Madrasah yang Lebih Efektif

Balanced Scorecard membantu madrasah menciptakan sistem administrasi dan pengelolaan pendidikan yang lebih tertata, terukur, dan profesional. Kondisi tersebut mendukung efektivitas pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan. Kompri (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan madrasah yang efektif akan membantu lembaga mencapai tujuan pendidikan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

d. *Outcome*

Tahap *Outcome* menunjukkan dampak jangka panjang dari penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah. *Outcome* menjadi indikator keberhasilan lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* pada lembaga pendidikan membantu menciptakan peningkatan mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan.

1) Meningkatnya Mutu Pendidikan Madrasah

Penerapan *Balanced Scorecard* membantu madrasah meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik, pembentukan karakter, maupun penguatan nilai religius peserta didik. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya religius peserta didik.

2) Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat

Kualitas pelayanan pendidikan yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di madrasah. Jahari (2018) menjelaskan bahwa kualitas layanan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

3) Terbentuknya Budaya Kerja Profesional dan Islami

Balanced Scorecard membantu menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, terstruktur, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Budaya kerja tersebut akan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Sulistyorini (2019) menjelaskan bahwa budaya kerja Islami menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang efektif dan religius.

4) Terciptanya Sistem Pengelolaan Pendidikan Berkelanjuta

Penerapan *Balanced Scorecard* membantu madrasah membangun sistem pengelolaan pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Sistem tersebut mendukung peningkatan mutu lembaga secara jangka panjang dan berkelanjutan. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menciptakan sistem pengelolaan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan organisasi.

2. Mekanisme Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah

Penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah memerlukan mekanisme yang terstruktur agar seluruh komponen pendidikan dapat berjalan secara terarah dan saling mendukung. *Balanced Scorecard* tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga menjadi instrumen manajemen strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Hubungan antar perspektif dalam *Balanced Scorecard* membentuk suatu proses yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan strategi, pelaksanaan program pendidikan, pengukuran hasil, hingga evaluasi dan pengembangan lembaga secara berkelanjutan. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menerjemahkan visi dan strategi ke dalam tindakan operasional yang terukur sehingga seluruh aktivitas organisasi dapat berjalan secara lebih efektif dan sistematis.

Mekanisme penerapan *Balanced Scorecard* membantu madrasah menerjemahkan visi dan misi pendidikan Islam ke dalam program kerja yang lebih operasional dan terukur. Sistem tersebut juga membantu lembaga menghubungkan pengelolaan keuangan, kualitas pelayanan pendidikan, efektivitas proses pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia dalam satu kerangka manajemen yang saling terintegrasi. Mekanisme yang sistematis akan membantu madrasah menjalankan program pendidikan secara lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan. Hasan dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* pada lembaga pendidikan dapat memperkuat sistem pengelolaan mutu melalui integrasi evaluasi, pelaksanaan program, dan pengembangan organisasi secara menyeluruh.

a. Tahap Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Strategis

Tahap awal dalam penerapan *Balanced Scorecard* dilakukan melalui perumusan visi, misi, dan tujuan strategis madrasah. Visi menjadi arah utama pengembangan lembaga pendidikan, sedangkan misi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pendidikan. Tujuan strategis disusun untuk menerjemahkan visi dan misi ke dalam sasaran yang lebih operasional dan

dapat diukur. Perumusan tujuan strategis perlu disesuaikan dengan karakteristik Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Tujuan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter Islami, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, penguatan budaya religius, dan pengembangan profesionalisme tenaga pendidik. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah kebijakan dan indikator kinerja pada setiap perspektif *Balanced Scorecard*. Kejelasan tujuan strategis akan membantu madrasah menjalankan program pendidikan secara lebih fokus dan terarah. Kompri (2014) menjelaskan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan menjadi pedoman utama dalam mengarahkan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai tujuan pendidikan.

b. Tahap Identifikasi Perspektif dan Indikator Kinerja

Tahap berikutnya dilakukan melalui identifikasi perspektif dan indikator kinerja berdasarkan konsep *Balanced Scorecard*. Perspektif yang digunakan meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Setiap perspektif memiliki indikator yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah. Perspektif keuangan dapat diukur melalui efektivitas pengelolaan anggaran, transparansi penggunaan dana pendidikan, efisiensi pembiayaan program, dan keberlanjutan sumber pendanaan lembaga. Perspektif pelanggan dapat diukur melalui tingkat kepuasan peserta didik dan wali murid, kualitas pelayanan pendidikan, serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Perspektif proses internal berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, administrasi pendidikan, program pembinaan karakter, dan tata kelola lembaga. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan diukur melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan budaya kerja Islami, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan kualitas sumber daya manusia. Penentuan indikator kinerja harus dilakukan secara realistis, terukur, dan sesuai dengan kondisi madrasah agar memudahkan proses evaluasi terhadap pencapaian program pendidikan. Dally (2014) menjelaskan bahwa indikator kinerja dalam *Balanced Scorecard* berfungsi sebagai alat penghubung antara strategi organisasi dan implementasi program kerja secara operasional.

c. Tahap Penyusunan Program Kerja dan Strategi Pelaksanaan

Tahap penyusunan program kerja dilakukan setelah indikator kinerja ditetapkan. Program kerja disusun sebagai bentuk implementasi strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada setiap perspektif *Balanced Scorecard*. Penyusunan program perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi madrasah, kemampuan sumber daya manusia, serta ketersediaan pembiayaan pendidikan. Program kerja yang disusun harus memiliki hubungan yang jelas dengan tujuan strategis lembaga sehingga seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara terarah. Program kerja pada perspektif keuangan dapat berupa penguatan sistem pengelolaan anggaran, penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, dan pengembangan fasilitas pendidikan. Perspektif pelanggan dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, penguatan komunikasi dengan wali murid, dan pembinaan karakter Islami

peserta didik. Program pada perspektif proses internal dapat berupa pengembangan metode pembelajaran, penguatan pelaksanaan kurikulum, peningkatan administrasi pendidikan, dan pengembangan sistem evaluasi pembelajaran. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dapat diwujudkan melalui pelatihan guru, pembinaan tenaga kependidikan, pengembangan teknologi pendidikan, dan penguatan budaya kerja Islami. Strategi pelaksanaan program harus dilakukan secara terkoordinasi agar seluruh unsur madrasah dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Sunhaji (2018) menjelaskan bahwa pengelolaan madrasah memerlukan perencanaan program yang sistematis agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Tahap Implementasi Program Pendidikan

Tahap implementasi merupakan proses pelaksanaan seluruh program kerja yang telah disusun berdasarkan perspektif *Balanced Scorecard*. Pelaksanaan program dilakukan oleh seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Implementasi perspektif keuangan dilakukan melalui pengelolaan dana pendidikan secara efektif, pengawasan penggunaan anggaran, dan penyusunan laporan keuangan yang transparan. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung kelancaran seluruh kegiatan pendidikan di madrasah. Implementasi perspektif pelanggan dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, pembinaan karakter peserta didik, penguatan komunikasi dengan wali murid, dan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman. Pelayanan pendidikan yang baik akan membantu meningkatkan kepuasan peserta didik dan masyarakat terhadap madrasah. Implementasi perspektif proses internal dilakukan melalui penguatan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum secara efektif, pengelolaan administrasi pendidikan, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala. Proses internal yang berjalan baik akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Implementasi perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan tenaga kependidikan, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penguatan budaya kerja Islami. Pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Hasan Baharun dan Zamroni (2017) menjelaskan bahwa implementasi *Balanced Scorecard* membantu lembaga pendidikan menjalankan program peningkatan mutu secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, Kompri (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan madrasah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan program lembaga secara efektif dan terarah.

e. Tahap Monitoring dan Evaluasi Kinerja

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan *Balanced Scorecard* pada Madrasah Ibtidaiyah. Monitoring bertujuan mengawasi pelaksanaan program pendidikan secara berkala, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian indikator kinerja pada setiap perspektif *Balanced Scorecard*. Evaluasi perspektif keuangan

dilakukan melalui pemeriksaan efektivitas penggunaan anggaran, kualitas pengelolaan dana, dan transparansi laporan keuangan. Perspektif pelanggan dievaluasi melalui tingkat kepuasan peserta didik, wali murid, dan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan madrasah. Perspektif proses internal dinilai melalui efektivitas pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, administrasi pendidikan, dan keterlaksanaan program kerja lembaga. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dievaluasi melalui peningkatan kompetensi guru, kualitas budaya kerja, serta pengembangan sumber daya manusia. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pengelolaan pendidikan agar kualitas madrasah dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Jaja Jahari (2018) menjelaskan bahwa sistem evaluasi berbasis *Balanced Scorecard* membantu lembaga pendidikan mengukur keberhasilan program secara lebih komprehensif dan terarah. Selain itu, Nazir (2013) menyatakan bahwa evaluasi dan pengukuran kinerja merupakan bagian penting dalam proses penelitian dan pengelolaan lembaga untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program.

f. Tahap Perbaikan dan Pengembangan Berkelanjutan

Tahap perbaikan dan pengembangan dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah diperoleh. Tahap ini bertujuan memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan program serta mengembangkan strategi baru yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan dapat dilakukan pada aspek pengelolaan keuangan, kualitas pelayanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, penguatan tata kelola lembaga, maupun pengembangan sumber daya manusia. Madrasah juga perlu menyesuaikan strategi pengelolaan pendidikan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan perubahan lingkungan pendidikan. Pengembangan berkelanjutan dalam *Balanced Scorecard* membantu Madrasah Ibtidaiyah membangun budaya kerja yang lebih profesional, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan jangka panjang. Sistem tersebut juga membantu lembaga menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih terukur, sistematis, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Kaplan dan Norton (2010) menjelaskan bahwa *Balanced Scorecard* membantu organisasi menciptakan sistem pengembangan berkelanjutan melalui proses evaluasi dan penyempurnaan strategi secara terus-menerus. Selain itu, Ahmad (2021) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan agar lembaga pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan perubahan sistem pendidikan

SIMPULAN

Balanced Scorecard merupakan pendekatan manajemen strategis yang dapat digunakan dalam pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Pendekatan ini membantu madrasah menerjemahkan visi dan misi pendidikan Islam ke dalam indikator kinerja yang terukur

berdasarkan empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penggunaan keempat perspektif tersebut menjadikan pengelolaan madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, efektivitas proses pembelajaran, penguatan tata kelola lembaga, serta pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Konsep *Balanced Scorecard* juga menunjukkan adanya keterkaitan antara *input*, proses, *output*, dan *outcome* dalam sistem pengelolaan pendidikan sehingga setiap tahapan pengelolaan memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah. Penerapan konsep ini memberikan arah strategis mulai dari perencanaan hingga dampak akhir berupa meningkatnya mutu pendidikan madrasah, tumbuhnya kepercayaan masyarakat, terbentuknya budaya kerja profesional dan Islami, serta terciptanya sistem pengelolaan pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Pelaksanaan *Balanced Scorecard* dapat dilakukan melalui tahapan yang terstruktur mulai dari perumusan visi dan misi, identifikasi indikator kinerja, penyusunan program kerja, implementasi, monitoring, evaluasi, hingga perbaikan berkelanjutan. *Balanced Scorecard* dapat menjadi instrumen strategis bagi pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV Syakir Media Press.

Ahmad, M. (2021). *Manajemen mutu pendidikan* (H. Rochimah & Novitasari, Eds., Edisi ke-1). CV Penerbit Qiara Media.

Baharun, H., & Zamroni. (2017). *Manajemen mutu pendidikan: Ikhtiar dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui pendekatan Balanced Scorecard*. Akademia Pustaka.

Dally, D. (2014). *Balanced Scorecard: Suatu pendekatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Fauziati, M. H., & Yudiarso, A. W. (2022). Pendekatan Balanced Scorecard dalam menciptakan keunggulan bersaing perguruan tinggi Islam. *JKIs: Jurnal Komunikasi Islam, 3*(1), 59–78.

Jahari, J. (2018). Pengukuran kinerja mutu sekolah berbasis Balanced Scorecard (BSC) di Perguruan Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 25*(1), 160–168.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2010). *Balanced Scorecard: Menerapkan strategi menjadi aksi* (P. R. Y. Pasla, Penerj.). PT Gelora Aksara Pratama.

Kompri. (2014). *Manajemen madrasah: Teori dan praktik*. Alfabeta.

Langeningtias, U., Putra, A. M., & Nurwachidah, U. (2021). Manajemen pendidikan berbasis madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2*(7), 1–14.

Mariza, I. (2003). Pengukuran kinerja dengan Balanced Scorecard. *Journal The Winners, 4*(A2), 127–137.

Nazir, M. (2013). *Metodologi penelitian*. Ghalia Indonesia.

Sulistyorini. (2019). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, strategi dan aplikasi*. Teras.

Sunhaji. (2018). *Manajemen madrasah*. STAIN Purwokerto Press.